BAB IV

HASIL PENELITIAN LAPANGAN

A. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di MTs Assafi'iyah Gondang Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan *Juz 'Amma* Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dan Kepala Madrasah untuk meningkatkan hafalan *Juz 'Amma*. Adapun upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut:

a. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan *Juz 'Amma*

Berdasarkan pengamatan peneliti, diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hafal *Juz 'Amma* siswa adalah dengan cara mentarget hafalan bagi seluruh siswa di kelas 7 sampai kelas 9, siswa harus hafal sekian surat yang sudah ditentukan dari guru. Hal ini sebagaimana yang dituturkan guru Al-Qur'an Hadits Ibu Nikmatul, sebagai berikut:

> Program hafalan ini memang sudah dikonsep, di kelas 7 harus hafal surat sekian dari *Juz Amma*. Kelas 8 hafal surat selanjutnya sekian, nah dari situkan nanti pada waktu kelas 9 tinggal

melanjutkannya. Jadi hafalannya dari kelas 7 sampai kelas 9, ada standarnya anak harus hafal surat berapa.[1]

Adapaun jadwal program hafalan *Juz 'Amma* yang ditargetkan untuk tiap siswa kelas 7, 8 dan 9, di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 **Jadwal Pengembangan Diri Tadarus Al-Qur'an (*Juz 'Amma*, S. Yasin Dan Tahlil) MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015**

Kelas 7

No	Hari	Qur'an/Surat yang Dibaca	Keterangan
1	Selasa	*Juz 'Amma* (QS. Al Fatihah s.d. QS. Al Naba)	1. Target siswa hafal QS. Al Fatihah s.d. QS. At Takasur. 2. Apabila bacaan tadarus tidak sampai dengan QS. Al Naba ditandai untuk dilanjutkan pada hari berikutnya. 3. Guru harap mengisi buku jurnal tadarus.
2	Rabu	*Juz 'Amma* (QS. Al Fatihah s.d. QS. Al Naba)	
3	Kamis	Surat Yasin atau Tahlil/Surat dan Tahlil	
4	Sabtu	*Juz 'Amma* (QS. Al Fatihah s.d. QS. Al Naba)	

Sumber: Dokumen MTs Assyafi'iyah Godang Tulungangung

Kelas 8

No	Hari	Qur'an/Surat yang Dibaca	Keterangan
1	Selasa	*Juz 'Amma* (QS. Al Fatihah s.d. QS. Al Naba)	1. Target siswa hafal QS. Al Qori'ah s.d. QS. Ad Dhuha. 2. Pendalaman materi (tadarus) pada jam Hafalan Al-Qur'an/Bimbingan Praktik Ibadah 3. Apabila bacaan tadarus tidak sampai dengan QS. Al Naba ditandai untuk dilanjutkan
2	Rabu	*Juz 'Amma* (QS. Al Fatihah s.d. QS. Al Naba)	
3	Kamis	Surat Yasin atau Tahlil/Surat Yasin dan Tahlil	

[1] Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, Bu Nikmatul Hasanah: Selasa, 14 April 2015, pukul 09.30-10.00 WIB

4	Sabtu	*Juz 'Amma* (QS. Al Fatihah s.d. QS. Al Naba)	pada hari berikutnya. 4. Guru harap mengisi buku jurnal tadarus.

Sumber: Dokumen MTs Assyafi'iyah Godang Tulungangung

Kelas 9

No	Hari	Qur'an/Surat yang Dibaca	Keterangan
1	Selasa	*Juz 'Amma* (QS. Al Fatihah s.d. QS. Al Naba)	1. Target siswa hafal Yasin. 2. Siswa yang berminat menghafal *Juz 'Amma* harap berkoordinasi kepada P. Baca Tulis Al-Qur'an. 3. Apabila bacaan tadarus tidak sampai dengan QS. Al Naba ditandai untuk dilanjutkan pada hari berikutnya. 4. Guru harap mengisi buku jurnal tadarus.
2	Rabu	Surat Yasin	
3	Kamis	Surat Yasin atau Tahlil/Surat Yasin dan Tahlil	
4	Sabtu	Surat Yasin	

Sumber: Dokumen MTs Assyafi'iyah Godang Tulungangung

Setelah dikonfirmasikan dengan siswa kegiatan hafalan *Juz 'Amma* yang diprogram tersebut, telah menjadi kebiasaan siswa. Akan tetapi belum diikuti siswa secara menyeluruh. Sebagaimana pernyataan dari siswa beriktut ini:

> ...Sebenarnya semua siswa itu dianjurkan hafalan *Juz 'amma* mbak, tapi hanya beberapa anak saja yang mengikuti hafalan *Juz 'Amma* sampai habis mbak. Siswa mengikuti hafalan tetapi hanya hafal beberapa surat saja mbak, minimal teman-teman yang tidak hafal *Juz 'Amma* sampai habis itu hafalnya minimal 20 suratan mbak.[2]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Azimatul Isna, beliau mengatakan bahwa:

[2] Wawancara dengan siswa, Ayu Mega: Sabtu, 18 April 2015, pukul 09.00-09.15 WIB

> ...Disini anak-anak mempunyai kartu untuk setoran mbak, memuat surat-surat yang ada di Juz 30 atau *Juz 'Amma* itu mbak. Kebanyakan anak yang hafal minimal 20 surat itu anak yang bandel mbak. Tapi kalau yang tidak bandel ya kebanyakan lebih dari 20 surat mbak. Setahu saya seperti itu, kan saya sering melihat kartu setoran anak-anak mbak.[3]

Berdasarkan keterangan di atas, terdapat program hafalan di MTs Assyafi'iyah Gondang yang merupakan salah satu upaya yang di lakukan guru Al-Qur'an Hadits guna untuk meningkatkan hafalan siswa, sehingga adanya jadwal tersebut dapat meminimalisir hafalan *Juz 'Amma* siswa. Setidaknya siswa sudah hafal dari beberapa surat yang ada di *Juz 'Amma* walaupun tidak hafal secara menyeluruh.

Selain melalui upaya mentarget hafalan bagi seluruh siswa. Guru sangat memperhatikan bacaan siswa ketika menghafal, hal tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan hafalan *Juz 'amma*. Karena menghafal Al-Qur'an harus baik dan benar bacaanya terutama tajwidnya. Dan itu merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru Qur'an Hadits. Hal ini sebagaimana yang dituturkan guru Al-Qur'an Hadits, "...bagi yang hafalan itu memang saya prioritaskan anak yang sudah bacaanya bagus dan mempunyai bekal dari rumah mbak. Cuman nanti saya juga akan lebih memperhatikan makharijul hurufnya, panjang pendiknya dan tajwidnya mbak."[4]

---

[3] Wawancara dengan guru matematika, Bu Azimatul Isna: Kamis, 16 April 2015, pukul 09.45-10.10 WIB

[4] Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, Bu Nikmatul Hasanah: Selasa, 14 April 2015, pukul 09.30-10.00 WIB

Hal ini seperti hasil observasi ketika proses pembelajaran pada saat program hafalan pada tanggal 16 April 2015 berikut ini:

> Pukul 10.15 siang hari, hafalan *Juz 'Amma* sedang berlangsung di kelas 9-D. Terdapat 30 siswa yang mengikuti, 19 siswa putri dan 11 siswa putra. Guru yang mengajar bernama Nikmatul Hasanah. Guru membina anak-anak dengan sabar dan telaten. Begitu pula siswa tenang dan memperhatikan ketika salah satu temannya maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya. Bu Nik, sangat memperhatikan bacaan siswa ketika menghafal, sesekali beliau membenarkan bacaan siswa yang salah dengan melafalkan bacaan yang benar. Dan kemudian juga menasehati anak-anak yang ramai dan menyuruh untuk menghafal surat sebelum di hadapakan ke beliau.[5]

Hasil observasi tesebut sebagaimana penuturan Bu Azimatul Isna berikut ini:

> ...anak-anak tidak hanya hafal-hafal saja tetapi benar-benar diperhatikan tajwidnya, panjang pendeknya mbak, sepengetahuan saya cara Bu Nik seperti itu mbak. Misalnya, setoran hafalan surat Al- Fatihah itu bisa beberapa kali mbak, kan panjang pendeknya dibenarkan sampai benar. Jadi ya sulit, kalau hanya hafal-hafal saja ya bisa mbak. Masalahknya membaca Al-Qur'an harus benar mbak, misalkan anak kecil di TK sudah hafal surat banyak tapikan bacaanya belum tentu benar. Jadi menghafalnya ya sulit mbak disini, tapi nanti kalau sudah terbiasa ya mudah. Kebanyakan yang hafal disini memang sudah benar-benar niat untuk menghafal mbak.[6]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa bernama Riris Rahmawati,

> ...karena ketika hafalan atau setoran itu, panjang pendeknya atau tajwidnya sangat diperhatikan dan maghrijul hurufnya juga diperhatikan mbak, Bu Nik sangat teliti mbak. Dengan begitu saya

---

[5] Observasi pada saat pembelajaran hafalan Juz 'amma di kelas 9-D : Kamis, 16 April 2015, pukul 10.15-10.55 WIB

[6] Wawancara dengan guru matematika, Bu Azimatul Isna: Kamis, 16 April 2015, pukul 09.45-10.10 WIB

menjadi lebih mengerti tajwid mbak dan tentunya bacaan saya menjadi lebih bagus[7]

Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui bahwa salah satu upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan siswa yaitu dengan cara memperhatikan bacaan hafalan siswa. Dengan memperhatikan tajwid, makharijul hurufnya dan panjang pendeknya akan dapat membantu siswa dalam proses menghafalnya tentunya bacaan siswa semakin baik. Bila bacaannya sudah baik sudah pasti hafalan siswa juga akan lebih baik. Tentunya tidak sembarang guru dapat menjadi instruktur yang dapat membimbing, mengarahkan dan menyimak penghafalan Al-Qur'an.

Maka dari itu, di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung ini memilih guru Al-Qur'an Hadits sebagai pembimbing hafalan *Juz 'Amma* siswa karena guru tersebut merupakan seorang hafidz Al-Qur'an. Seperti yang diungkapakan Kepala Madrasah Bapak Akhmad Mukhsin sebagai berikut: "...Ya, karena guru tersebut hafidz atau sudah hafal Al-Qur'an. Dengan modal itu kita berani memberikan sertifikat kepada siswa yang hafal Juz 'amma. Kalau tidak ada guru hafitz itu, mungkin saya datangkan dari pondok mbak"[8].

---

[7] Wawancara dengan siswa, Riris Rahma Anindita: Kamis, 16 April 2015, pukul 09.00-09.15 WIB

[8] Wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Akhmad Mukhsin: Selasa, 14 April 2015, pukul 10.15-10.30 WIB

Jadi dari ungkapan ini dapat disimpulkan bahwa menghafal harus kepada yang benar-benar ahlinya agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam menghafal.

Upaya yang ketiga yaitu memberi motivasi kepada siswa. Motivasi dari guru ini berupa penguatan atau nasehat kepada siswanya agar hafalanya ditingkatkan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nur Afifah, " Bu Nik selalu menyuruh siswanya untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an supaya makharijul hrufnya lebih benar lebih bagus dan panjang pendeknya lebih dibenarkan lagi, agar mudah untuk menghafalnya".[9] Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ahmmad Wafa Mustakim, : "...iya mbak, disetiap akhir pembelajaran buk nik berkata, "anak-anak minggu depan menghafalkan kelanjutan dari surat yang dihafalkan hari ini".[10]

Hal ini seperti hasil observasi ketika proses pembelajaran pada saat program hafalan pada tanggal 18 April 2015 berikut ini:

> Pukul 10.30 siang hari, hafalan sedang berlangsung di kelas 8-A. Saya melihat pada saat di akhir pembelajaran guru menyampaikan pesan kepada murid-muridnya. Agar minggu depan untuk menghafal kelanjutan surat yang dihafalkan. Siswa pun menjawab dengan kompak yaitu " iya, bu". Terlihat sebagian anak sangat antusias dan sebagian anak tidak begitu antusias ketika menjawab perintah dai guru tersebut.[11]

---

[9] *Ibid*.,

[10] Wawancara dengan siswa, Ahmad Wafa Mustakim : Selasa, 28 April 2015, pikul 09.00-09.25 WIB

[11] Observasi pada saat pembelajaran hafalan Juz 'amma di kelas 8-A: Sabtu, 18 April 2015, pukul 10.15-10.55 WIB

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, terlihat upaya guru dalam meningkatkan hafalan *Juz 'Amma* yaitu dengan memotivasi dengan cara memberi nasehat kepada siswa-siswanya. Hal tersebut menjadi PR siswa untuk menghafal lebih giat lagi, tentunya dapat meningkatkan hafalan Juz 'amma siswa.

Selain upaya-upaya di atas guru Al-Qur'an Hadits juga menggunakan metode untuk mengupayakan meningkatkan hafalan *Juz 'Amma* siswa, yaitu melalui metode *wahdah*, metode *sima'i* dan metode *jama'*.

Metode *wahdah* merupakan salah satu cara yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits untuk siswanya yaitu dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Siswa membaca berkali-kali ayat yang akan dihafalkan sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Secara spontan akan dapat melafalkan ayat-ayat tersebut dengan baik dan benar. Cara menghafal seseorang itu berbeda dengan orang yang lainnya. Metode wahdah ini digunakan beberapa siswa yang saya wawancarai yaitu Balqis Triadatul Ais, "Cara saya menghafa ya saya baca berulang-ulang sampai hafal mbak".[12] Hal yang sama juga di ungkapkan Ayu Mega, sebagai berikut:

> ...saya kalau dirumah jarang menghafal mbak, tapi pas di sekolah gini ada jam-jam kosong saya buat hafalan mbak, pada saat istrihat juga mbak. Cara saya menghafal yaitu saya baca terus

[12] Wawancara dengan salah satu siswa, Balqis Triadatul Ais : Selasa, 28 April 2015, pikul 09.25-09.50 WIB

> menerus satu persatu ayatnya mbak sampai hafal dan tidak membacanya lagi mbak.[13]

Mendengarkan juga merupkan metode yang digunakan guna untuk mengupayakan hafalan *Juz 'Amma* siswa. Biasanya ini disebut dengan metode *sima'i* yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Sebagaimana yang diungkapkan Bu Nimatul Hasanah dalam metode *sima'i* terhadap pengajarannya sebagai berikut ini:

> Setiap anak menyetor satu persatu kepada saya, untuk setoran selanjutnya saya bacakan mbak. Sehingga anak-anak lebih mudah untuk besoknya menghafal karena sudah saya bacakan. Kan tidak semua siswa bacaanya bagus ya mbak jadi untuk yang bacaannya kurang bagus ya saya bacakan mbak. Tapi kalau anak bacaannya sudah bagus ya tidak saya bacakan mbak. Karena suatu bacaan kan kandang penglafalannya beda mbak saya bacakan dulu misalkan ada bacaan saktah itu harus dibaca bagaimana, pokoknya yang bacaan sulit pagi siswa saya beri contoh cara membacanya mbak.[14]

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa Bu Nikmatul menggunakan metode *sima'i* saat proses hafalan. Metode ini digunakan untuk membantu siswa dalam hafalan selanjutnya agar tidak ada kesalahan ketika menghafal. Karena dengan cara membacakan atau memberi contoh dapat membiasakan anak membaca dengan baik dan benar.

Selain mendengarkan bacaan untuk dihafalkan, guru juga membacakan secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang

---

[13] Wawancara dengan siswa, Ayu Mega: Sabtu, 18 April 2015, pukul 09.00-09.15 WIB

[14] Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, Bu Nikmatul Hasanah: Sabtu, 02 Mei 2015, pukul 09.39-09.50 WIB

instruktur disebut dengan metode *jama'*. Pertama, guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian guru membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ais Satut Toyibah sebagai berikut:

> ...hafalan ada waktunya untuk menghafal dan ada waktunya untuk membaca mbak, tidak serta merta langsung menghafal surat tetapi dibaca bersama-sama terlebih dahulu sesuai dengan panjang pendeknya. Nanti ada waktunya sendiri untuk menyetorkan hafalan mbak.[15]

Metode *jama'* ini juga diungkapkan oleh Oliviana,

> Pada saat pengembangan pagi anak-anak kan membaca *Juz 'Amma* ya mbak, nanti waktu penyetoran itu dikompakkan mbak hafalanya diseragamkan, misalkan hari ini hafalan surat Al-Ma'un semua siswa menyetor surat itu mbak. Tapi sebelum disetorkan gurunya membacakan dulu mbak baru nanti diikuti semua siswa secara bersama-sama. Setelah itu baru maju satu persatu untuk setoran mbak.[16]

Selain upaya dengan menggunakan metode guru juga menggunakan stategi dalam upaya untuk meningkatkan hafalan *Juz 'Amma* siswa, seperti strategi mengulang ganda, stategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, strategi menghafal urut-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya, menggunakan satu jenis mushaf, memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalkan,

---

[15] Wawancara dengan guru Bahasa Arab, Ais Satut Toyibah: Selasa, 28 April 2015, pukul 08.05-08,30 WIB

[16] Wawancara dengan siswa, Oktaviana : Sabtu, 02 Mei 2015, pikul 07.15- 07.30 WIB

memperhatikan ayat-ayat yang serupa, dan strategi dengan cara disetorkan pada seorang pengampu.

Strategi mengulang ganda merupakan cara yang dilakukan guru dengan cara mengulang hafalan yang akan dihafalkan siswanya. Sebelum hafalan disetorkan siswa diberi kesempatan mengulang hafalannya sampai benar-benar hafal. Hal ini seperti observasi pada saat jam pembelajaran hafalan *Juz 'Amma*, berikut ini:

> Saya mengamati pada saat jam pelajaran hafalan *Juz 'Amma* di kelas 9-D dan 8-A, guru memerintahkan siswa untuk mengulang hafalannya sebelum setoran hafalan kepada guru. Ketika ada salah satu siswa di panggil untuk setoran, siswa yang lainpun berkonsentrasi mengulang hafalan di meja mereka masing-masing. Akan tetapi hal tersebut dilakukan dengan nada yang sangat kecil agar tidak mengganggu teman yang lainnya yang sedang mengahfalkan kepada guru.[17]

Strategi ini juga dilakukan ketika pengembangan diri di pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai sabtu, 02 Mei 2015 berikut ini:

> Pukul 06.45 pagi hari, pengembangan diri sedang berlangsung di kelas 7-C. Sebelum dimulai ketua kelas membagi *Juz 'Amma* kepada teman-teman yang lainnya, setelah guru datang ketua kelas memimpin doa. Semua siswa membaca *Juz 'Amma* dengan bersama-sama dari surat yang paling awal yaitu Al-Fatihah dan guru menyemak bacaan siswa. Ada 28 siswa yang mengikuti, yaitu 15 putra dan 13 putri. Siswa membaca surat-suratnya dengan sangat baik, pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya atau panjang pendeknya. Terlihat ada salah satu anak perempuan tidak membaca *Juz 'Amma* dia memejamkan mata sambil melafalkan surat yang dibaca bersama-sama temannya tersebut, mungkin itu salah satu cara untuk menghafal. Ketika siswa membaca sampai surat Al-Qodar bel berbunyi tepat pukul 07.15 tanda pelajaran

[17] Observasi pada saat pembelajaran hafalan Juz 'amma di kelas 9-D: Kamis, 16 April 2015, pukul 10.15-10.55 WIB

dimulai, guru pun segera mengakirinya untuk pergantian jam pelajaran dengan guru yang lain.[18]

Dari hasil observasi tersebut, diketahui bahwa guru Al-Qur'an Hadits menggunakan strategi pengulangan ganda. Dengan adanya mengulang sebelum dihafalakan dan adanya pengembangan diri setiap pagi ini dapat mempermudahkan siswa untuk menghafal. Misalnya pada saat pengembagan diri membaca *Juz 'Amma* yang dilaksanakan setiap pagi yang dibaca terus menerus justru akan membuat siswa hafal dengan sendirinya. Strategi ini dilakukan agar anak pada saat menghafal tidak lupa dan bisa menghafal dengan lancar. Karena menghafal itu tidak hanya sekali menghafal akan menjadi seorang penghafal, akan tetapi membutuhkan pengulangan agar tidak terjadi kelupaan dan kesalahan ketika hafalan disetorkan pada guru. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh siswa yang bernama Oliviana, "dengan adanya pembiasaan setiap pagi begini, saya jadi hafal mbak, karna setiap hari dibaca lama-lama jadi hafal"[19]

Kemudian menggunakan strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. Menghafal *Juz 'Amma* ialah tidak harus cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Karena kenyataanya di antara ayat-ayat dalam Al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian yang sulit menghafalkannya. Karena itu memang dalam

[18] Observasi pada saat pengembangan diri di kelas 7-C : Sabtu, 02 Mei 2015, pukul 06.45-07.15 WIB

[19] Wawancara dengan siswa, Oktaviana : Sabtu, 02 Mei 2015, pikul 07.15- 07.30 WIB

menghafal Al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat-ayat yang panjang. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru Qur'an Hadits untuk meningkatkan hafalan siswa yaitu penghafal tidak beralih pada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan pada ayat yang sedang dihafalnya. Penggunaan strategi tersebut seperti halnya yang telah di ungkapkan Bu Nikmatul Hasanah, "apabila siswa belum lancar menghafalnya, itu saya suruh untuk tetap mengfahalnya sampai benar-benar sudah hafal mbak, baru nanti kalau sudah hafal lanjut ke surat berikutnya"[20]

Strategi menghafal urut-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan. Dilakuakn guru dalam strateginya agar siswa dapat menghafal surat-surat yang ada di *Juz 'Amma* dengan secara urut begitu pula dengan ayatnya tanpa ada yang di lewatinya. Dengan menghafal surat secara urut akan mempermudah siswa dalam mengingatnya surat yang dihafalnya.

Sedangkan strategi menggunakan satu musaf yaitu siswa menggunakan *Juz 'Amma* yang sama agar mudah untuk menghafalkanya karena beda *Juz 'Amma* beda pula bentuk tulisannya sehingga siswa akan kesulitan menghafalkannya. Maka dari itu di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung ini menyediakan *Juz 'Amma* untuk siswa-siswanya. Agar bisa memudahkan siswa untuk menghafal.

[20] Wawancara guru Qur'an Hadits, Bu Nikmatul Hasanah: Sabtu, 02 Mei 2015, pikul 08.06-08.30 WIB

Strategi berikutnya memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalkan. Pada progran hafalan *Juz 'Amma* di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung ini hanya menghafal surat-surat yang ada di dalam *Juz 'Amma*, jadi tidak sekaligus dengan artinya. Akan tetapi disini lebih menguntungkan lagi karena yang menggajar program hafalan ini adalah guru Al-Qur'an Hadits sehingga ada beberapa surat yang siswa hafal beserta artinya sekaligus mengerti kisah di dalam surat tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Nikmatul Hasanah seperti berikut:

> ...memang bertepatan dengan pelajaran saya, Qur'an Hadits mbak, jadi dengan hafalan itu singkron. Dijam pelajaran saya ada jam tersendiri misalkan penerapan surat pendek dalam kehidupan sehari-hari, siswa mampu mengartikan pengertian dari surat pendek tersebut. Sehingga ada beberapa surat yang siswa hafal artinya mbak. Jadi pelajaran saya Qur'an Hadits ini sangat membantu siswa dalam menghafal *Juz 'Amma* mbak.[21]

Kemudian, strategi memperhatikan ayat-ayat yang serupa, lafal dan susunan struktur bahasanya antara ayat-ayat dalam surat-surat *Juz 'Amma* banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainya. Seperti yang di ungkapkan Bu Nikmatul berikut:

> ...kan ada suatu bacaan yang tidak sama dengan hurufnya mbak, misalkan shat dengan sin. Nah disitu harus saya jelaskan dulu, agar siswa bisa membedakannya ketika menghafalkannya. Apa lagi kalau sudah masuk ke ayat yang panjang itu kadangkan ada kesamaan dengan ayat yang lain, kadang juga anak mengalami kesalahan dengan kelanjutan ayat yang dihafalkan dengan ayat yang lain . Kan ada to mbak awal-awalnya sama tapi lanjutan ayatnya beda.[22]

---

[21] *Ibid.*,

[22] *Ibid.*,

Dari ungkapan bu Nikmatul tersebut bisa disimpulkan bahwa beliau sangat memperhatikan ketika ada kesamaan penglafalan surat ketika siswa sedang menghafal. Hal tersebut dilakukan guna untuk menghindari agar tidak ada kesalahan menghafal ketika ada keserupaan dengan ayat-ayat yang lain.

Selanjutnya menggunakan strategi menyetorkan hafalan dengan guru. Penyetoran hafalan ini harus benar-benar disetorkan kepada guru yang membimbingnya. Pada program hafalan *Juz 'amma* ini guru menggunakan strategi penyetoran, siswa menyetorkan hafalanya baik hafalan yang baru atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Terkait dengan hal ini Bu Nikmatul Hasanah memberikan penjelasan sebagai berikut: " ketika jam hafalan anak-anak menyetorkan hafalan ke saya satu persatu mbak dengan membawa kartu hafalan. Di kartu hafalan itu sudah ada nama-nama suratnya, jadi dari hari ini setiap anak hafal sekian surat ada mbak".[23] Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ayu Mega, "...setoran mbak, jadi nanti bu Nik memanggil nama siswa untuk menyetorkan hafalan ke depan secara bergiliran mbak".[24]

Hal ini seperti hasil observasi ketika proses pembelajaran pada saat jam hafalan pada hari Sabtu, tanggal 18 April 2015 berikut ini:

> Bel berbunyi tepat pukul 10.15 tanda jam istirahat sudah selesai dan masuk jam pelajaran berikutnya. Pukul 10.25 saya mengamati jam hafalan di kelas 8-A. Terlihat ada dua orang siswa yang

[23] *Ibid.*,

[24] Wawancara dengan siswa, Ayu Mega: Sabtu, 18 April 2015, pukul 09.00-09.15 WIB

> datang terlambat, ketika guru bertanya kedua anak tersebut datang terlambat karena dari toilet. Terlihat ada satu kursi yang tepat berada didepan meja guru. Guru memanggil siswa yang bernama saifudin, anak tersebut maju ke depan dan duduk di depan meja guru yang sudah disediakan untuk menyetorkan hafalannya sambil membawa kartu hafalan. Sesekali hafalan saifudin dibenarakan oleh bu Nik, kemudian bu Nik memanggil Muhammad wafa untuk menghafal, begitu seterusnya siswa secara acak dipanggil untuk menyetorkan hafalan. Dan ketika siswa menyetorkan hafalan saya mengambil foto sebagai dokumentasi. Bagi siswa yang menyetor hafalan dan sudah hafalan langsung mendapatkan tanda tangan dari bu Nik.[25]

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa terdapat lima upaya untuk meningkatkan hafalan *Juz 'Amma* siswa, yaitu: (1) mentarget hafalan bagi seluruh siswa (2) memperhatikan bacaan siswa (3) Upaya yang ketiga yaitu memberi motivasi kepada siswa. Motivasi dari guru ini berupa penguatan atau nasehat kepada siswanya agar hafalanya ditingkatkan. (4) menggunakan berbagai metode, seperti metode *wahdah*, metode *sima'i* dan metode *jama'* (5) menggunakan berbagai strategi, seperti strategi mengulang ganda, stategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, strategi menghafal urut-urutan ayat yang dihafalnya, menggunakan satu jenis mushaf, memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalkan, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, dan strategi dengan cara disetorkan pada seorang pengampu.

[25] Observasi pada saat pembelajaran hafalan Juz 'amma di kelas 8-A: Sabtu, 18 April 2015, pukul 10.15-10.55 WIB

b. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Menghafal *Juz 'Amma* di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Menghafal *Juz 'Amma* merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk menghafal sebagian Juz di Al-Quran dan menghafal ini memerlukan guru atau pembimbing dalam penghafalannya. Dalam sebuah proses hafalan tidak luput dari yang namanya faktor-faktor pendukung dan penghambat yang meliputi proses hafalan itu sendiri. Demikian halnya proses hafalan *Juz 'Amma* yang ada di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, proses hafalan *Juz 'Amma* ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat.

1) Faktor-faktor yang mendukung proses hafalan *Juz 'Amma*

Faktor-faktor yang mendukung proses hafalan *Juz 'Amma*, berdasarkan pengamatan peneliti selama berada di lokasi dan didukung informasi dari para informan adalah sebagai berikut:

a) Dilihat dari segi usia siswa MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung ini sangat mendukung untuk hafalan *Juz 'Amma*. Karena di usia anak MTs daya ingatnya masih kuat untuk menghafal.[26]

b) Di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung memberikan fasilitas siswa hafalan. Sebagaimana penuturan Bu Nikmatul Hasanah, " di sisni sudah disediakan Juz 'Amma mbak, jadi

[26] Observasi : Kamis, 16 April 2015, pukul 10.15-10.55 WIB

anak-anak tidak usah membawa dari rumah".[27] Tersedianya *Juz 'Amma* sangat mendukung proses hafalan siswa di MTs ini, sehingga siswa lebih mudah untuk menghafal di Madrasah dan seluruh siswa memperolehnya tanpa ada yang memberi alasan lupa tidak membawa *Juz 'Amma*.

c) Manajemen waktu merupakan faktor pendukung menghafal *Juz 'Amma.* Menghafal memang pekerjaan yang tidak mudah, apalagi bagi siswa yang hafalan juga bersekolah. Maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada yaitu membagi waktu antara belajar dan menghafal. Sebagimana yang di ungkapkan oleh Balqis Triadatul Ais, "saya mengfalnya itu setelah sholat magrib dan setelah sholat subuh mbak, di lain itu saya buat untuk belajar"[28] Dari ungkapan tersebut bisa disimpulkan bahwa menajemen waktu sangat penting dalam proses hafalan.

d) Adanya pengembangan diri membaca *Juz 'Amma* setiap pagi sebelum jam pelajaran dilaksanakan, hal ini merupakan faktor pendukung proses hafalan *Juz 'Amma* siswa. Karena, dengan adanya pengembangan diri membaca *Juz 'Amma* yang

[27] Wawancara guru Qur'an Hadits, Bu Nikmatul Hasanah: Selasa, 28 April 2015, pikul 08.00-08.15 WIB

[28] Wawancara dengan salah satu siswa, Balqis Triadatul Ais : Selasa, 28 April 2015, pikul 08.56 -09.15 WIB

dilaksanakan di pagi hari ini dapat mempermudah siswa menghafal *Juz 'Amma*.[29]

e) Faktor intern yang ada pada siswa yaitu: kesadaran, kemauan, minat dan motivasi. Kesadaran, kemauan dan minat merupakan satu paket dalam diri anak untuk mengikuti hafalan ini. Sebagaimana yang diungkapakan oleh Bu Nikmatul Hasanah,

> Memang kebanyakan yang ikut hafalan *Juz 'Amma* ini memiliki kesadaran akan pentingnya menghafal Al-Qur'an mbak. Dan dari anak sendiri ada minat untuk hafalan *Juz 'Amma* mbak dan dari rumah sudah ada bekal untuk menghafal. Tentunya mereka dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, anak yang mengambil hafalan ini memang sudah ada dukungan dari orang tuanya mbak.[30]

Kesadaran, kemauan dan minat itu juga di ungkapkan oleh Nur Afifah, " dengan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an hati saya lebih tenang mbak, selain itu juga sebagai bekal nantinya setelah lulus dari sini mbak".[31] Kemauan dari dirinya sendiri juga diungkapakan oleh Ayu Mega, berikut ini: Saya ikut hafalan *Juz 'Amma* ini karena saya ingin menjadi Hafizdoh mbak, tapi belum bisa terlaksana mbak. Jadi saya ikut hafalan *Juz 'Amma* meskipun tidak hafal 30 Juz paling tidak saya hafal *Juz 'Amma* mbak.[32].

---

[29] Observasi : Sabtu, 18 April 2015, pukul 10.15-10.55 WIB

[30] Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, Bu Nikmatul Hasanah: Selasa, 14 April 2015, pukul 09.30-10.00 WIB

[31] Wawancara dengan siswa, Nur Afifah : Selasa, 28 April 2015, pikul 08.38-09.00 WIB

[32] Wawancara dengan siswa, Ayu Mega: Sabtu, 18 April 2015, pukul 09.00-09.15 WIB

Dari ungkapan siswa tersebut dapat dipahami bahwa dia memiliki kesadaran dan kemauan pada dirinya betapa pentingnya ayat-ayat Al-Qur'an bagi kehidupan.

f) Faktor motivasi merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh pada diri siswa. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat yaitu kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih bersemangat dalam menghafal. Seperti di MTs Assyafi'iyah Gondang ini banyak siswa termotivasi mengikuti hafalan *Juz 'Amma* ini karena adanya motivasi baik dari diri sendiri dari orang tua, guru, dan motivasi dari sekolah tersebut. Motivasi yang dilakukan orangtua yaitu berupa nasehat. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Wafa Mustakim, "Bapak saya selalu memotivasi saya *apalono le, ben sok lek wis gede bermanfaat* (hafalan nak, agar nanti kelak kamu sudah besar bisa bermanfaat: red)".[33] Motivasi dari orang tua juga diungkapkan oleh Nur Afifah, "Abah saya mengatakan kalu kamu ingin menghafal ingatlah bahwa Qur'an hidupmu, nafasmu jagalah Qur'an maka Qur'an akan menjagamu juga"[34] dari beberapa ungkapan tersebut, bahwa dengan adanya motivasi yang berupa

[33] Wawancara dengan siswa, Ahmad Wafa Mustakim : Selasa, 28 April 2015, pikul 09.00-09.25 WIB

[34] Wawancara dengan siswa, Nur Afifah : Selasa, 28 April 2015, pikul 08.38-09.00 WIB

nasehat itu akan selalu di inggat oleh anak-anak dan dapat mendorong mereka lebih semangat dalam menghafal *Juz 'Amma.*

Selain motivasi dari orang tua dari sekolahpun memotivasi siswanya dengan adanya riward dan penghargaan untuk siswa yang hafal *Juz 'Amma* yang diberikan ketika mereka sudah kelas 9 yaitu pada saat purnawiata. Selain guru Al-Qur'an Hadits memberi motivasi berupa nasehat, dari sekolahpun juga memberikan motivasi siswa agar lebih semangat dan dapat meningkatkan hafalan *Juz 'Amma* siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh beberapa informan berikut ini:

Akhmad Mukhsin,

> Begini mbak, disini bagi yang hafal *Juz 'Amma* sampai habis akan mendapatkan reword atau penghargaan ketika purnawiata mbak. Pertama, ada sertivikat memberi tali asih sebagai penghargaan, yang kedua kita panggil ke depan panggung bersama orang tuannya[35]

Nikmatul Hasanah,

> Memang salah satunya yang membuat anak-anak semangat hafalan itu karena adanya reward atau penghargaan nanti pada saat kelas 9 purnawiata mbak, nanti anak-anak yang hafal *Juz 'Amma* sampai habis tentunya dengan bacaan yang bagus panjang pendeknya, makharijul hurufnya, akan diberi piagam sebagai penghargaan.[36]

---

[35] Wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Akhmad Mukhsin: Selasa, 14 April 2015, pukul 10.15-10.30 WIB

[36] Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, Bu Nikmatul Hasanah: Selasa, 14 April 2015, pukul 09.30-10.00 WIB

Ais Satut Toyibah,

> ...Ya dikasih tahu nanti kegunaan hafalan itu untuk apa saja mbak dengan mengetahui manfaat menghafal *Juz 'Amma* itu apa saja siswa akan lebih meningkatkan hafalanya, selain itu motivasi siswa menghafal itu adanya rewod dapat piagam. Dengan adanya piagam tersebut nati bisa digunakan untuk siswa masuk kesekolah selanjutnya yang lebih tinggi.[37]

Dengan adanya hadiah bagi anak yang hafal *Juz 'Amma* menjadi motivasi anak untuk menghafal. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Nur Afifah, "salah satu yang memotivasi saya ikut hafalan yaitu adanya hadiah dan piagam dari MTs ini mbak".[38] Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ahmad Wafa Mustakim, " ...selain pesan dari bapak yang membuat saya termotivasi adanya hadiah dan piagam hafalan juga motivasi saya hafalan mbak"[39]

2) Faktor-faktor yang menghambat proses hafalan *Juz 'Amma*

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat proses hafalan, berdasarkan pengamatan penelitian selama berada di lokasi dan didukung informasi dari para informan adalah sebagai berikut:

---

[37] Wawancara dengan guru Bahasa Arab, Ais Satut Toyibah: Selasa, 28 April 2015, pukul 08.05-08,30 WIB

[38] Wawancara dengan siswa, Nur Afifah : Selasa, 28 April 2015, pikul 08.38-09.00 WIB

[39] Wawancara dengan siswa, Ahmad Wafa Mustakim : Selasa, 28 April 2015, pikul 09.00-09.25 WIB

a) Latar belakang siswa yang berbeda-beda juga menjadi pengaruh siswa dalam menghafal. Ada anak baik dari keluarga *broken home*, yatim, piatu dan bahkan dari keluarga yang ditinggal orang tanya sibuk kerja diluar negeri sehinga kurang perhatian atau kasih sayang dari kedua orang tuanya. Kondisi ini menyebabkan anak sulit diatur, seperti bandel, malas, nakal dan lain-lain. sehingga proses hafalan cukup sulit di ikuti anak tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa dukungan dari orang tua merupakan faktor pendukung yang sangat penting. Dimana orang tua merupakan contoh bagi anak-anak mereka. Selain itu orang tua memberi dukungan, nasehat, motivasi agar anaknya bisa menjadi sosok orang yang kelak bisa bermanfaat untuk orang lain. Akan tetapi setiap siswa mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Hal ini diungkapkan oleh Ais Satut Toyibah,

> Hafalan disini sifatnya tidak memaksa mbak takutnya nanti siswa malah takut masuk kesini mbak, anak jadi berfikiran begini : ah susah sekolah disana , begitu mbak. Soalnya besiknya anak dari keluarga yang berbeda-beda, beda kalau dipondokkan memang sudah niat, kalau disinikan anak memang dari keluarga yang beda-beda, ada yang keluarganya sudah bercerai, dan ada yang hanya di asuh oleh neneknya, kadang juga anak yang tidak terurus kan banyak mbak yang seperti itu.[40]

b) Waktu yang kurang, program hafalan *Juz 'Amma* ini dilihat dari segi waktunya sangat kurang. Sehingga hafalan ini kurang

[40] Wawancara dengan guru Bahasa Arab, Ais Satut Toyibah: Selasa, 28 April 2015, pukul 08.05-08,30 WIB

maksimal bagi siswa. Sebagaimana yamg di ungkapkan oleh beberapa informan berikut ini:

Nikmatul Hasanah,

> Kendalanya yaitu pada waktunya mbak, memang dari sekolah sudah difasilitasi cuman ya kurang waktu sekian itu. Siswa disini juga banyak mbak jadi gak mungkin waktu 1 jam dapat selesai satu kelas hari itu juga mbak. Tidak semua siswa dapat setoran hari itu mbak, jadi sisanya yang belum hafalan hari ini dihafalkan minggu depannya.[41]

Azimatul Isna,

> ...iya mbk waktunya sangat kurang, hanya satu jam dan itupun satu minggu satu kali. Untuk menambah jam hafalan imbasnya pada anak-anak yang sekolah di Madrasah sore, karena masuknya jam 2 sedangkan anak-anak pulang sekolah jam 1 belum nanti pulangnya, shalatnya, makanya dan belum lagi anak yang rumahnya jauh. Jadi, waktunya tidak cukup. Sebenarnya orang tua siswa minta untuk ditambah jam hafalannya, tapi memang jamnya tidak bisa dan matpel disini juga banyak tidak seperti di sekolah yang umunya.[42]

Ais Satut Toyibah,

> Waktunya kurang tetapi gimna lagi ya mbak, kalau disini menambah waktu nanti pulangnya sore mbak. Kasihan anak-anak mbak, nantikan setelah pulang sekolah anak sekolah lagi di TPQ dan di Madrasah sore mbak dan itu kebanyakkan anak masuknya jam 2 mbak, itu termasuknya hambatan juga mbak.[43]

Keterangan dari beberapa informan di atas sesuai dengan hasil pengamatan peneliti berikut ini:

---

[41] Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, Bu Nikmatul Hasanah: Selasa, 14 April 2015, pukul 09.30-10.00 WIB

[42] Wawancara dengan guru matematika, Bu Azimatul Isna: Kamis, 16 April 2015, pukul 09.45-10.10 WIB

[43] Wawancara dengan guru Bahasa Arab, Ais Satut Toyibah: Selasa, 28 April 2015, pukul 08.05-08,30 WIB

> Pukul 10.55 di kelas 8-A, bel berbunyi tanda jam hafalan sudah selesai. Terlihat hanya sebagian anak yang sudah setoran hafalan kepada guru pembimbing dan sebagian lagi belum setoran hafalan. Saya melihat ada beberapa siswa yang tersenyum bahagi " hore jamnya habis" terlihat mereka sangat lega, mungkin ada dari mereka yang belum hafal surat yang akan disetorkan, sehingga mereka yang belum hafal bisa mempunyai kesempatan untuk menghafalkan.[44]

c) Terdapat beberapa siswa yang belum memilki kesadaran untuk menghafal *Juz 'Amma*. Belum lagi rasa , capek dan lupa yang dirasakan siswa. Kondisi seperti ini anak akan sulit untuk hafalan *Juz 'Amma*. Hal tersebut sangat menghambat anak mengikuti hafalan. Sebagaimana yang di ungkapkan Nikmatu Hasanah,

> Memang hafalan *Juz 'Amma* ini belum banyak yang mengikuti mbak masih sedikit yang mengikuti. Mungkin ini dikarenakan latar belakang anak yang berbeda-beda mbak. Minat anak untuk menghafal juga masih rendah mbak, mungkin salah satu faktor penghambatnya ya itu mbak.[45]

Rasa malas dan lupa ini dirasakan oleh siswa Nur Afifah, sebagaimana yang diungkapakan berikut ini: "Ketika mau menghafal males sekali mbak saya, belum lagi rasa capek mbak, otak saya gak bisa diajak kompromi mbak. Walaupun menghafal saya susah menghafalnya mbak", hal sama juga dirasakan oleh Ahmad Wafa Mustakim, " ...selain rasa malas

---

[44] Observasi pada saat pembelajaran hafalan Juz 'amma di kelas 8-A: Sabtu, 18 April 2015, pukul 10.15-10.55 WIB

[45]Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, Bu Nikmatul Hasanah: Selasa, 14 April 2015, pukul 09.30-10.00 WIB

ya mbak, disuruh ngemong adik mbak. Dan selain saya hafalan disini saya juga hafalan yang lain mbak di Madrasah sore tempat ngaji"[46]

2. Solusi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan *Juz 'Amma* Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondanng Tulungagung

Pada setiap hambatan yang terjadi diperlukan adanya solusi agar suatu proses tetap berjalan sebagaimana mestinya, termasuk dalam pelaksanaan program hafalan *Juz 'Amma* yang juga mengalami beberapa hambatan seperti latar belakang siswa yang berbeda-beda juga menjadi pengaruh siswa dalam menghafal, waktu yang kurang, dan Terdapat beberapa siswa yang belum memilki kesadaran untuk menghafal *Juz 'Amma*. Adapun solusi untuk mengatasi hambata-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Membangkitkan semangat siswa dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa sadar, mau dan minat untuk menghafal *Juz 'Amma*. Memberitahu kepada siswa manfaatnya apa saja menghafal itu. Karena dengan mengahfal Al-Qur'an banyak sekali manfaat yang diperolehnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nikmatul Hasanah berikit ini: "menghafal Juz 'amma ini nantinya menjadi bekal anak-anak ketika pulang atau terjun di Masyarakat bisa menjadi Imam

[46]Wawancara dengan siswa, Ahmad Wafa Mustakim : Selasa, 28 April 2015, pikul 09.00-09.25 WIB

Sholat dan bisa membantu mengajar di TPQ".[47] Kepala Madrasah juga mengungkapkan sebagai berikut:

> Saya ingin MTs ini mempunyai subtansi keagamaan yang kuat diantaranya melangkah dengan tadarus dikuatkan dengan hafalan Qur'an. dan selain itu kita mendengar banyak sekolah atau pemerintah yang memberikan beasiswa pada orang yang hafal Qur'an. Beasiswa tersebut saya informasikan kepada anak-anak. Selain itu di Masyarakat anak-anak minimal hafal *Juz 'Amma* itu bagus. Misalnya nanti menjadi Imam untuk pembekalan anak. Agar mereka termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an 30 Juz.[48]

b. Waktu yang kurang merupakan hambatan dalam menghafal *Juz 'Amma*. Untuk mengatasi hambatan dari segi waktu ini seorang guru yang membimbing hafalan harus mempunyai cara atau solusi tersendiri agar proses hafalan ini tetap berjalan dengan baik. Solusi yang dilakukan oleh Bu Nikmatul Hasanah selaku pembimbing hafalan yaitu sebagai berikit ini:

> Siswa saya suruh menghafal dirumah mbak sebagai PR mereka. Jadi, besok waktunya surat apa tinggal disetorkan kepada saya. Tidak ditarget harus hafal surat ini. Tapi sesuai dengan kemampuan masing-masing anak mbak. Ada yang menyetorkan satu surat, dua surat dan tiga surat. Waktu yang disediakan kan kurang ya mbak, kan setelah ujian Madrasah kelas 9 kan banyak yang sudah tidak mengajar. Jadi waktu itu lah yang saya gunakan untuk setoran hafalan. Kelas 9 kan anak-anak belajar sampai jam 10.00, bagi anak-anak yang ingin menghafal gak usah pulang silakan cari saya untuk menghafalkan jam saya kosong. Jadi jam saya diseting seperti itu awal dan akhir untuk setoran anak-anak mbak.[49]

---

[47] *Ibid.*,

[48] Wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Akhmad Mukhsin: Selasa, 14 April 2015, pukul 10.15-10.30 WIB

[49] Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, Bu Nikmatul Hasanah: Selasa, 14 April 2015, pukul 09.30-10.00 WIB

Keterangan dari informan di atas sesuai dengan hasil pengamatan peneliti berikut ini:

> Pukul 09.20 WIB, ketika saya sedang duduk di depan kantor sambil menunggu jam masuk hafalan saya berbincang-bincang dengan teman saya. Datanglah tiga anak sambil membawa kartu, saya tanya mereka ingin menemui bu Nikmatul untuk setoran hafalan. Secara bergiliran satu persatu mereka menyetorkan hafalan dan teman yang lainnya tadi menunggu diuar sambil menunggu gilirannya saya tepat duduk berada di sebelah kiri mereka, saya melihat kartu setoran mereka terlihat hampir selesai hafalan *Juz 'Amma* mereka. Anak bertiga tersebut merupakan anak dari kelas 9, terlihat mereka memanfaatkan jam kosong ini untuk menyetorkan hafalannya.[50]

Untuk selanjutnya saya menemui Bu Nikmatu Hasanah untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut. Berikut ini pemaparan beliau:

> Karena disini kendalanya waktu, jadi saya berusaha menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk setoran hafalan mbak. Untuk anak-anak yang rumahnya dekat dengan saya bisa langsung kerumah saya untuk setoran. Seperti tadi mbak, ada siswa yang setoran disaat jam-jam kosong datang kekantor menemuai saya.[51]

c. Rasa malas, lupa dan capek memang banyak dan sering dialami siswa yang menghafal. Untuk itu ada cara tersendiri untuk menghilangkan rasa malas tersebut ketika menghampiri. Sebagaimana yang dilakukan Ahmad Wafa Mustakim sebagai berikut: "ketika saya malas menghafal, saya mengingat pesan dari orang tua, dan juga mengingat adanya hadiah dan piagam dari MTs ini mbak".[52] Mengatasi rasa malas juga diungkapkan oleh Nur Afifah berikut ini,

---

[50] Obseravasi : Sabtu, 18 April 2015, pukul 09.20-09.35 WIB

[51] Wawancara dengan guru Qur'an Hadits, Bu Nikmatul Hasanah: Sabtu, 18 April 2015, pukul 09.45-10.15 WIB

[52] Wawancara dengan siswa, Ahmad Wafa Mustakim : Selasa, 28 April 2015, pikul 09.00-09.25 WIB

> apabila saya merasa malas, dikamar saya kan ada kertas karton yang saya tempel didinding dan saya tulisi *sekolah telong tahun kok ra oleh opo-opo, kaboten, opo gak mesakne wongtuamu lek mbiayai* (sekolah 3 tahun kok tidak dapat apa-apa, keberatan, apa tidak kasihan orang tuamu yang membiayainya: red). Setelah membaca itu saya langsung ambil wudhu dan hafalan mbak.[53]

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan dan analisis data diatas maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan *Juz 'Amma*

Hafalan *Juz 'Amma* di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dilakukan dengan berbagai upaya, baik di lakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits maupun dari kepala sekolah. Upaya guru untuk meningkatkan hafalan *Juz 'Amma* ini dilakukan agar siswa bisa hafal surat-surat yang ada di *Juz 'Amma* tersebut. Adapun upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mentarget hafalan bagi seluruh siswa yaitu dengan cara membuat jadwal hafalan dari kelas 7, 8 dan 9.
b. Memperhatikan bacaan siswa yang menghafal baik dari tajwid, makharijul hurufnya dan panjang pendeknya. Agar pada saat menghafal bacaanya baik dan benar.

[53] Wawancara dengan siswa, Nur Afifah : Selasa, 28 April 2015, pikul 08.38-09.00 WIB

c. Upaya yang ketiga yaitu memberi motivasi kepada siswa. Motivasi dari guru ini berupa penguatan atau nasehat kepada siswanya agar hafalanya ditingkatkan.

d. Menggunakan berbagai metode, seperti metode *wahdah*, metode *sima'i* dan metode *jama'*.

e. Menggunakan berbagai strategi, seperti strategi mengulang ganda, stategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, strategi menghafal urut-urutan ayat yang dihafalnya, menggunakan satu jenis mushaf, memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalkan, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, dan strategi dengan cara disetorkan pada seorang pengampu.

2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Menghafal *Juz 'Amma* di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Menghafal *Juz 'Amma* merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk menghafal sebagian Juz di Al-Quran dan menghafal ini memerlukan guru atau pembimbing dalam penghafalannya. Dalam sebuah proses hafalan tidak luput dari yang namanya faktor-faktor pendukung dan penghambat yang meliputi proses hafalan itu sendiri. Demikian halnya proses hafalan *Juz 'Amma* yang ada di MTs Assyafi'iyah Gondang, proses hafalan *Juz 'Amma* ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor-faktor yang mendukung proses hafalan Juz ‘amma

Faktor-faktor yang mendukung proses hafalan *Juz ‘Amma* siswa di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung adalah sebagai berikut:

1) Dilihat dari segi usia siswa MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung ini sangat mendukung untuk hafalan *Juz ‘Amma*.
2) Di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung memberikan fasilitas siswa hafalan.
3) Manajemen waktu merupakan faktor pendukung menghafal *Juz ‘Amma*. Menghafal memang pekerjaan yang tidak mudah, apalagi bagi siswa yang hafalan juga bersekolah. Maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada yaitu membagi waktu antara belajar dan menghafal.
4) Adanya pengembangan diri membaca *Juz ‘Amma* setiap pagi sebelum jam pelajaran dilaksanakan, hal ini merupakan faktor pendukung proses hafalan *Juz ‘Amma* siswa. Karena, dengan adanya pengembangan diri membaca *Juz ‘Amma* yang dilaksanakan di pagi hari ini dapat mempermudah siswa menghafal *Juz ‘Amma*.
5) Faktor intern yang ada pada siswa yaitu: kesadaran, kemauan, minat dan motivasi.
6) Faktor motivasi merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh pada diri siswa. Orang yang menghafalkan Al-

Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat yaitu kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih bersemangat dalam menghafal. Seperti di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung ini banyak siswa termotivasi mengikuti hafalan *Juz 'Amma* ini karena adanya motivasi baik dari diri sendiri dari orang tua, guru, dan motivasi dari sekolah tersebut.

b. Faktor-faktor yang menghambat proses hafalan *Juz 'amma*

Faktor-faktor yang menghambat proses hafalan *Juz 'Amma* siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung adalah sebagai berikut:

1) Latar belakang siswa yang berbeda-beda juga menjadi pengaruh siswa dalam menghafal. Ada anak baik dari keluarga *broken home*, yatim, piatu dan bahkan dari keluarga yang ditinggal orang tanya sibuk kerja diluar negeri sehingaa kurang perhatian atau kasih sayang dari kedua orang tuanya. Kondisi ini menyebabkan anak sulit diatur, seperti bandel, malas, nakal dan lain-lain. sehingga proses hafalan cukup sulit di ikuti anak tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa dukungan dari orang tua merupakan faktor pendukung yang sangat penting. Dimana orang tua merupakan contoh bagi anak-anak mereka. Selain itu orang tua memberi dukungan, nasehat, motivasi agar anaknya

bisa menjadi sosok orang yang kelak bisa bermanfaat untuk orang lain.

2) Waktu yang kurang, program hafalan *Juz 'Amma* ini dilihat dari segi waktunya sangat kurang. Sehingga hafalan ini kurang maksimal bagi siswa.

3) Terdapat beberapa siswa yang belum memilki kesadaran untuk menghafal *Juz 'Amma*. Belum lagi rasa , capek dan lupa yang dirasakan siswa. Kondisi seperti ini anak akan sulit untuk hafalan Juz'amma.

3. Solusi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan *Juz 'Amma* Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondanng Tulungagung

a. Membangkitkan semangat siswa dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa sadar, mau dan minat untuk menghafal *Juz 'Amma*. Memberitahu kepada siswa manfaatnya apa saja menghafal itu. Karena dengan mengahfal Al-Qur'an banyak sekali manfaat yang diperolehnya.

b. Waktu yang kurang merupakan hambatan dalam menghafal *Juz 'Amma*. Untuk mengatasi hambatan dari segi waktu ini seorang guru yang membimbing hafalan harus mempunyai cara atau solusi tersendiri agar proses hafalan ini tetap berjalan dengan baik yaitu: guru berusaha menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk setoran hafalan siswanya, menghafal dilakukan dirumah sehingga

ketika disekolah tinggal menyetorkan, dan siswa memanfaatkan jam-jam kosong untuk menyetorkan hafalan.

c. Rasa malas, lupa dan capek memang banyak dan sering dialami siswa yang menghafal. Untuk itu ada cara tersendiri untuk menghilangkan rasa malas tersebut ketika menghampiri. Diketahui bahwa ketika anak mengingat motivasi, entah itu dari guru, orang tua maupun dari sekolah itu sendiri dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat unutk menghafal *Juz 'Amma*. Jadi, motivasi dapat mempengaruhi semangat siswa tentunya lebih meningkatkan hafalan *Juz 'Amma* siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan *Juz 'Amma* Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Upaya untuk meningkatkan hafalan *Juz 'Amma* di MTs Assyafi'iyah gondang Tulungagung, meliputi 4 hal yaitu:

a. Upaya untuk meningkatkan hafal *Juz 'Amma* siswa adalah dengan cara mentarget hafalan bagi seluruh siswa di kelas 7 sampai kelas 9, siswa harus hafal sekian surat yang sudah ditentukan dari guru. Mentarget merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru agar siswanya mampu mencapai hafalan yang sesuai. Akan tetapi suatu target itu tidak selamanya berhasil, karena tidak semua siswa mampu melaksanakan terget tersebut. Dalam penargetan hafalan ini sangat membantu dalam proses hafalan *Juz 'Amma* siswa. Sekaligus menjadi

acuan bagi siswa untuk menghafal *Juz 'Amma* di MTs Assyafi'iyah Gondang ini. Awalnya mungkin akan merasa terbebani namun lama kelamaan akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Bahkan akan bermanfaat sampai mereka keluar dari MTs dan hidup di tengah-tengah masyarakat.

b. Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan siswa yaitu dengan cara memperhatikan bacaan hafalan siswa. Dengan memperhatikan tajwid, makharijul hurufnya dan panjang pendeknya akan dapat membantu siswa dalam proses menghafalnya tentunya bacaan siswa semakin baik. Untuk menguasai Al-Qur'an dengan baik dan benar harus menguasai makharijul huruf dan memahami tajwid dengan baik. Karena, orang yang tidak menguasai makharijul huruf dan memahami ilmu tajwid, kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa, dan masa menghafal juga semakin lama. Tanpa menguasai keduanya, bacaan Al-Qur'annya pun akan kaku, tidak lancar dan banyak yang salah. Padahal, orang yang hendak menghafal Al-Qur'an, bacaannya terlebih dahulu harus lancar dan benar, sehingga memudahkan dalam menjalani proses hafalan.[54]

Dari pernyatan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan memperhatikan makharijul huruf dan memahami ilmu tajwidnya akan mempermudahkan siswa untuk menghafal. Tentunya juga siswa akan lebih mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik

[54] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012) hal. 113-114

dan benar. Bila bacaannya sudah baik sudah pasti hafalan siswa juga akan lebih baik. Tentunya tidak sembarang guru dapat menjadi instruktur yang dapat membimbing, mengarahkan dan menyimak penghafalan Al-Qur'an. Tentunya hafalan dengan seorang guru yang sudah ahlinya dalam hafalan yaitu seorang guru hafidz.

c. Upaya yang ketiga yaitu memberi motivasi kepada siswa. Motivasi dari guru ini berupa penguatan atau nasehat kepada siswanya agar hafalanya ditingkatkan. Motivasi yang dilakukan yaitu dengan nasehat yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dengan cara memberi nasehat (berbicara secara langsung) kepada siswa untuk meningkatkan hafalannya. Misalanya, di akhir pembelajarannya guru selalu memberikan nasehat kepada siswanya untuk menghafal *Juz 'Amma*. Dengan adanya nasehat yang diberikan guru dapat meningkatkan hafalannya *Juz 'Amma* siswa.

d. Menggunakan berbagai metode, seperti metode *wahdah*, metode *sima'i* dan metode *jama'*. Maksud dari metode-motede ini akan dibahas sebagai berikut:

Metode *wahdah* merupakan salah satu cara yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits untuk siswanya yaitu dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Siswa membaca berkali-kali ayat yang akan dihafalkan sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Secara spontan akan

dapat melafalkan ayat-ayat tersebut dengan baik dan benar. Cara menghafal seseorang itu berbeda dengan orang yang lainnya.

Mendengarkan juga merupkan metode yang digunakan guna untuk mengupayakan hafalan *Juz 'Amma* siswa. Biasanya ini disebut dengan metode *sima'i* yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode *sima'i* ini digunakan untuk membantu siswa dalam hafalan selanjutnya agar tidak ada kesalahan ketika menghafal. karena dengan caca membacakan atau memberi contoh dapat membiasakan anak membaca dengan baik dan benar. Misalnya, ketika siswa menyetorkan hafalan, guru membacakan surat yang akan dihafalkan siswa selanjutnya. Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk menghafal surat yang akan dihafalkan berikutnya.

Metode *jama'* yaitu guru membacakan secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian guru membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar. Metode ini diberlakukan pada anak-anak ketika sebelum surat yang dihafalan disetorkan pada guru.

Setiap penghafal Al-Qur'an, tentunya menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat di memori otak dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut dapat

terlaksana apabila penghafal menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin dan istiqomah dalam menjalini prosesnya, walaupun cepatnya menghafal seseorang tidak terlepas dari otak atau IQ yang dimiliki.[55] Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, metode ini bisa menjadi artenatif untuk menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan cepat. Metode-metode ini bisa dipilih sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan para penghafal. Metode-metode tersebut antara lain: metode *wahdah*, *sima'i* dan *jama'*.[56]

Dengan demikian upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan siswa melalui berbagai metode yang diberikan di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung sejalan dengan konsep-konsep hafalan pada umumnya.

e. Menggunakan berbagai strategi, seperti strategi mengulang ganda, stategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, strategi menghafal urut-urutan ayat yang dihafalnya, menggunakan satu jenis mushaf, memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalkan, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, dan strategi dengan cara disetorkan pada seorang pengampu. Maksud dari strategi ini akan dibahas sebagai berikut ini:

---

[55] *Ibid.*, hal. 65

[56] Mukhlishoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 63-66

Strategi mengulang ganda merupakan cara yang dilakukan guru dengan cara mengulang hafalan yang akan dihafalkan siswanya. Sebelum hafalan disetorkan siswa diberi kesempatan mengulang hafalannya sampai benar-benar hafal. Bahwa guru Al-Qur'an Hadits menggunakan strategi pengulangan ganda. Dengan adanya mengulang sebelum dihafalakan dan adanya pengembangan diri setiap pagi ini dapat mempermudahkan siswa untuk menghafal. Misalnya pada saat pengembagan diri membaca *Juz 'Amma* yang dilaksanakan setiap pagi yang dibaca terus menerus justru akan membuat siswa hafal dengan sendirinya.

Strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. Menghafal *Juz 'Amma* ialah tidak harus cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Karena kenyataanya di antara ayat-ayat dalam Al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian yang sulit menghafalkannya. Karena itu memang dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat-ayat yang panjang. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan hafalan siswa yaitu penghafal tidak beralih pada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan pada ayat yang sedang dihafalnya.

Strategi menghafal urut-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan. Dilakuakn guru dalam strateginya agar siswa dapat menghafal surat-surat yang ada di *Juz 'Amma* dengan secara urut begitu pula dengan ayatnya tanpa ada yang di lewatinya. Dengan menghafal surat secara urut akan mempermudah siswa dalam mengingatnya surat yang dihafalnya.

Sedangkan strategi menggunakan satu musaf yaitu siswa menggunakan *Juz 'Amma* yang sama agar mudah untuk menghafalkanya karena beda *Juz 'Amma* beda pula bentuk tulisannya sehingga siswa akan kesulitan menghafalkannya. Maka dari itu di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung ini menyediakan *Juz 'Amma* untuk siswa-siswanya. Agar bisa memudahkan siswa untuk menghafal.

Strategi berikutnya Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalkan. Pada progran hafalan *Juz 'Amma* di MTs Assyafi'iyah Gondang ini hanya menghafal surat-surat yang ada di dalam Juz 'amma, jadi tidak sekaligus dengan artinya. Akan tetapi disini lebih menguntungkan lagi karena yang menggajar program hafalan ini adalah guru Al-Qur'an Hadits sehingga ada beberapa surat yang siswa hafal beserta artinya sekaligus mengerti kisah di dalam surat tersebut.

Kemudian, strategi memperhatikan ayat-ayat yang serupa, lafal dan susunan struktur bahasanya antara ayat-ayat dalam surat-surat *Juz 'Amma* banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainya. Misalnya, sangat memperhatikan ketika ada

kesamaan penglafalan surat ketika siswa sedang menghafal. Hal tersebut dilakukan guna untuk menghindari agar tidak ada kesalahan menghafal ketika ada keserupaan dengan ayat-ayat yang lain.

Selanjutnya menggunakan strategi menyetorkan hafalan dengan guru. Penyetoran hafalan ini harus benar-benar disetorkan kepada guru yang membimbingnya. Pada program hafalan *Juz 'Amma* ini guru menggunakan strategi penyetoran. Yaitu dengan cara siswa dipanggil kedepan satu persatu atau bergiliran untuk menyetorkan hafalan *Juz 'Amma* kepada guru.

Strategi guru dalam meningkatkan hafalan siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang sebagaimana strategi menghafal yang dinyatakan oleh Mukhlishoh Zawawie, yakni stategi mengulang ganda, stategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, strategi menghafal urut-urutan ayat yang dihafalnya, menggunakan satu jenis mushaf, memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalkan, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, dan strategi dengan cara disetorkan pada seorang pengampu.[57]

2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Menghafal *Juz 'Amma* di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Upaya dapat dimengerti sebagai usaha yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan *Juz 'Amma* siswa. Dalam proses hafalan tidak luput dari namanya faktor-faktor pendukung dan

[57] *Ibid.*, hal. 67-73

penghambat yang meliputi proses hafalan itu sendiri. Demikian halnya proses hafalan *Juz 'Amma* yang ada di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, proses hafalan di MTs ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor-faktor yang mendukung proses hafalan *Juz 'Amma*

1) Dilihat dari segi usia siswa MTs Assyafi'iyah Gondang ini sangat mendukung untuk hafalan *Juz 'Amma*. Sebenarnya tidak ada batasan usia tentunya secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, atau dihafal.[58]

2) Di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung memberikan fasilitas siswa hafalan.

   Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah Swt yaitu berupa terkabulnya segala harapan, serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.[59] Jadi, dapat dipahami bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an mendapat fasilitas khusus dari Allah, begitu juga menghafal *Juz 'Amma*. Di MTs Assyafi'iyah Gondang memberika fasilitas penghafal *Juz 'Amma* yaitu tersediannya *Juz 'Amma*. Sehingga siswa tidak perlu

---

[58] Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), hal. 56-61

[59] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal...*, hal. 146

membawa *Juz 'Amma* dari rumah. Kemudian adanya kelas khusus bagi para penghafal termasuk kelas khusus bagi anak yang susah membaca Al-Qur'an. Selain itu tersediannya guru yang hafidz bagi penghafal *Juz 'Amma*. Sehingga fasilitas-fasilitas tersebut dapat mempermudah siiswa dalam mengfahal *Juz 'Amma*.

3) Manajemen waktu merupakan faktor pendukung menghafal *Juz 'Amma.*

Waktu yang tepat untuk menghafal diantaranya, menghafal pada pertengahan malam setelah shalat Tahajjud, setelah subuh, setelah tidur siang, dan setelah magrib atau isya'. Namun semuanya tergantung dari keingginan masing-masing orang yang menghafal.[60] Dengan demikian, menghafal memang pekerjaan yang tidak mudah, apalagi bagi siswa yang hafalan juga bersekolah. Maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada yaitu membagi waktu antara belajar dan menghafal. Jadi bisa menggunakan disela-sela waktu selain waktu belajar sekolah yaitu waktu-waktu seperti dijelaskan di atas tersebut.

4) Adanya pengembangan diri membaca *Juz 'Amma* setiap pagi sebelum jam pelajaran dilaksanakan, hal ini merupakan faktor pendukung proses hafalan *Juz 'Amma* siswa. Pengembangan diri dengan membaca *Juz 'Amma* ini merupakan kegiatan mengulang hafalan. Mengulang hafalan yang sudah difahalkan bertujuan agar

[60] *Ibid.*, hal. 60

hafalan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar.[61] Mengulang hafalan bisa di lakukan sendiri atau juga bisa didengarkan oleh guru atau teman. Dengan adanya pemngembangan diri membaca *Juz 'Amma* setiap pagi di MTs ini dapat mempermudahkan siiswa, karena dengan pengulangan setiap pagi membaca *Juz 'Amma* dapat memperkuat hafalan siswa tentunya juga bacaan siswa bisa menjadi lebih bagus lagi.

5) Faktor intern yang ada pada siswa yaitu: kesadaran, kemauan, minat dan motivasi.

Kesadaran merupakan persepsi, pemikiran, perasaan, dan ingatan sesorang yang aktif pada saat tertentu. Kesadaran sama artinya dengan wawasan diri (*awareness*).[62] Dapat dimengerti bahwa kesadaran adalah suatu kondisi dimana seseorang mengerti tentang segala sesuatu yang dilakukannya. Kesadaran beragam meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisir dalam sistem mental dari kepribadian.[63] Jika seorang anak telah memiliki kesadaran beragama, maka akan sangat mendukung dalam proses hafalan *Juz 'Amma*. Karena memiliki kesadaran akan pentingnya menghafal Al-Qur'an bagi kehiduapannya kelak.

---

[61] *Ibid.*, hal. 77

[62] Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 45

[63] *Ibid.*, hal. 49

Kemauan atau kehendak merupakan dorongan untuk mengerjakan atau memiliki sesuatu. Kehendak seseorang ada kaitannya dengan keinginan individu yang bersangkutan.[64] Dalam hal ini adalah ada kemauan atau kehendak seseorang anak untuk mengamalkan ajaran agama yang diyakininya akan mendukung proses hafalan *Juz 'Amma* terhadap anak tersebut.

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk menyenangi sesuatu.[65] Jika seorang anak memiliki minat yang tinggi untuk belajar Al-Qur'an , maka hal ini akan mendukung terbentuknya siswa penghafal Al-Qur'an, setidaknya hafal *Juz 'Amma* yang baik sesuai tatanan yang ada di dalam ajaran agama yang dipelajarinya.

6) Faktor motivasi merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh pada diri siswa.

Motivasi ialah keadaan internal organisme, baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi berarti pemasok daya (*energize*) untuk bertingkah laku secara terarah.[66] Motivasi instrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri anak, misalnya rasa senang dalam menjalani hafalan *Juz 'Amma*. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri seseorang, misalnya pujian, hadiah,

---

[64] Purwa Atmaja P, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 203

[65] *Ibid.*, hal. 202

[66] Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum...*, hal. 94

lingkungan, dan lain sebagainnya. Karena anak yang menghafalkan *Juz 'Amma*, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat seperti kedua orang tua dan guru. Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih bersemangat dalam menghafal *Juz 'Amma* tersebut.

b. Faktor-faktor yang menghambat proses hafalan *Juz 'Amma*

Faktor-faktor yang menghambat proses hafalan *Juz 'Amma* siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung adalah sebagai berikut:

1) Latar belakang siswa yang berbeda-beda.

Siswa di MTs ini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda Ada anak baik dari keluarga *broken home*, yatim, piatu dan bahkan dari keluarga yang ditinggal orang tanya sibuk kerja diluar negeri sehingaa kurang perhatian atau kasih sayang dari kedua orang tuanya. Kondisi ini menyebabkan anak sulit diatur, seperti bandel, malas, nakal dan lain-lain. Sehingga proses hafalan cukup sulit di ikuti anak tersebut. Karena anak tersebut kurang kasih sayang dari orang tua mereka. Tidak bisa dipungkiri bahwa dukungan dari orang tua merupakan faktor pendukung dalam menghafal. Dimana orang tua merupakan contoh bagi anak-anak mereka. Selain itu orang tua memberi dukungan, nasehat, motivasi agar anaknya bisa menjadi sosok orang yang kelak bisa bermanfaat untuk orang lain.

2) Waktu yang kurang, program hafalan *Juz 'Amma* ini dilihat dari segi waktunya sangat kurang. Sehingga hafalan ini kurang maksimal bagi siswa. Manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelaksanaan materi, utamanya dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain di samping menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu ia harus mampu mengatur waktu sedemikian rupa untuk menghafal dan untuk kegiatan yang lainnya.[67] Memang waktu yang disediakan dari MTs kurang untuk program hafalan ini, oleh karena itu siswa harus mampu mengatur waktu sendiri untuk dipergunakan hafalan.
3) Terdapat beberapa siswa yang belum memilki kesadaran untuk menghafal *Juz 'Amma*. Sehingga, perlu mengingatkan mereka berkali-kali bahkan setip hari. Belum lagi rasa , capek dan lupa yang dirasakan siswa. Kondisi seperti ini anak akan sulit untuk hafalan *Juz 'Amma*. Kesadaran akan menuntun seseorang menuju keikhlasan dalam menjalankan setiap ajaran agama. Tanpa adanya kesadaran dari anak, proses hafalan *Juz 'Amma* tidak akan berjalan maksimal. Maka penting bagi guru Al-Qur'an Hadits dan guru mata pelajaran yang lain untuk menanamkan kesadaran pentingnya menghafal Al-Qur'an terhadap siswanya.

---

[67] Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), hal. 59

3. Solusi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hafalan *Juz 'Amma* Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondanng Tulungagung

a. Membangkitkan semangat siswa dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa sadar, mau dan minat untuk menghafal *Juz 'Amma*.

Memberitahu kepada siswa manfaatnya apa saja menghafal itu. Karena dengan mengahfal Al-Qur'an banyak sekali manfaat yang diperolehnya. Hafalan merupakan sebuah nikmat dari Allah SWT yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya. Kemampuan seseorang dalam menghafal memilki derajat yang berbeda-beda. Hafalan merupakan salah satu karunia yang Allah berikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Dia memilki karunia yang besar.[68] Oleh karena itu, ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an.

Menurut Imam Nawawi sebagaimana di kutib Wiwi Alawiya, sebagai berikut:

1) Al-Qur'an adalah pemberian syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
2) Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt.
3) Para pembaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang selalu melindunginya,
4) Para pengahfal Al-Qur'an akan mendapat fasilitas khusus dari Allah swt.
5) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang banyak karena sering membaca dan mengkaji Al-Qur'an.
6) Para penghafal Al-Qur'an diperioritaskan untuk menjadi Imam dalam sholat.
7) Penghafal Al-Qur'an adalah orang pilihan Allah Swt.

[68] Hamdan Hamud Al-Hajiri, *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), hal. 23

8) Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw.
9) Para penghafal Al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, kebarakahan, dan kenikmatan dari Al-Qur'an.
10) Para penghafal Al-Qur'an juga akan diberikan keistimewaan mengenai masalah perdagangan (masalah duniawi).
11) Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis.[69]

Menurut peneliti, memberitahukan manfaat menghafal kepada siswa sebagian sudah di sampaikan. Akan tetapi sebagian anak masih belum adanya kesadaran akan hal tersebut. Dengan cara membangkitkan semangat siswa dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa sadar, mau dan minat untuk menghafal *Juz 'Amma* yaitu dengan cara mengetahu akan manfaat menghafal Al-Qur'an.

b. Waktu yang kurang merupakan hambatan dalam menghafal *Juz 'Amma.*

Untuk mengatasi hambatan dari segi waktu ini seorang guru yang membimbing hafalan harus mempunyai cara atau solusi tersendiri agar proses hafalan ini tetap berjalan dengan baik. Tentunya apabila waktu yang tersedia dari pihak pengampu (guru), tersedia secara leluasa.[70] Guru menggunakan waktu yang tersedia, yaitu: guru berusaha menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk setoran hafalan siswanya, menghafal dilakukan dirumah sehingga ketika disekolah tinggal menyetorkan, dan siswa memanfaatkan jam-jam kosong untuk menyetorkan hafalan.

---

[69] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa...*, hal. 145-156

[70] Mukhlishoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar...*, hal.73

c. Rasa malas, lupa dan capek memang banyak dan sering dialami siswa yang menghafal.

Untuk itu ada cara tersendiri untuk menghilangkan rasa malas tersebut ketika menghampiri. Diketahui bahwa ketika anak mengingat motivasi, entah itu dari guru, orang tua maupun dari sekolah itu sendiri dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat untuk menghafal *Juz 'Amma.*

Pendorong dan pengerakan semangat termasuk unsur pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari seorang guru. Ia mempunyai peran yang sangat besar dalam diri siswa, kemajuannya dalam menghafal dan mengulang hafalan dan membangkitkan semangatnya. Pengerakan semangat pada dasarnya bisa membuat seorang siswa berada dalam kemajuan yang positif, menghambat rasa keterlambatan atau putus asa, mendorongnya bergerak kedepan, serta menjadikan perbuatannya mempunyai hasil yang baik dan bagus.[71] Jadi, pengerakkan semangat dari guru dapat memotivasi siswa, tentunya siswa lebih meningkatkan hafalan *Juz 'Amma*. Hal tersebut juga tak luput dari dorongan orang tua, yang senantiasa memberi motivasi dan semngat anaknya untuk hafalan *Juz 'Amma*.

[71] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa...*, hal. 176